

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA WORDWALL BERBASIS KEARIFAN
LOKAL BUOL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA
KELAS IV SDN 7 BOKAT**

Alissah¹, Mustakim², Moh Rudini³

¹²³PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

¹alissahsrahman@gmail.com, ²takim.physic@gmail.com,

³muhammadrudini87@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of using Buol local wisdom-based interactive Wordwall learning media in improving the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SDN 7 Bokat. The primary problem addressed in this study was the low learning outcomes of students due to the lack of varied and contextual learning media. The research method employed was quantitative with a pre-experimental One Group Pretest-Posttest design. Data collection instruments included validated multiple-choice learning outcome tests, as well as teacher and student activity observation sheets. Data analysis techniques involved normality testing, Paired Sample T-Test, and effectiveness testing using the N-Gain Score. The results showed an increase in process engagement, where the percentage of teacher activity observation sheets increased from 88% in Meeting I to 90% in Meeting II, supported by excellent student activity engagement. In terms of cognitive learning outcomes, the students' minimum score improved from 40 to 70, and the maximum score increased from 70 to 100. The average pre-test score of 46.67 significantly improved to 88.00 in the post-test. Hypothesis testing through the Paired Sample T-Test yielded a significance value of $0.000 < 0.05$ with a t-value of -15.101, meaning that H_0 was rejected and H_a was accepted. Furthermore, the N-Gain Score effectiveness test reached 78.55%, placing it in the "Effective" category. Therefore, it is proven that the use of Buol local wisdom-based Wordwall media is effective in improving the IPAS learning outcomes of grade IV students at SDN 7 Bokat.

Keywords: Wordwall Media, Buol Local Wisdom, Learning Outcomes, Science and Social Studies (IPAS)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* berbasis kearifan lokal buol dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 7 Bokat. Masalah utama penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest*. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda yang telah divalidasi, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji *Paired Sample T-Test*, dan uji efektivitas menggunakan *N-Gain Score*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan proses di mana persentase lembar observasi aktivitas guru meningkat dari 88%

pada Pertemuan I menjadi 90% pada Pertemuan II, didukung oleh peningkatan aktivitas siswa yang berlangsung sangat baik. Pada hasil belajar kognitif, nilai minimum siswa meningkat dari 40 menjadi 70, dan nilai maksimum meningkat dari 70 menjadi 100. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 46,67 meningkat pesat menjadi 88,00 pada *post-test*. Uji hipotesis melalui *Paired Sample T-Test* memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan *t* hitung -15,101, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, uji efektivitas *N-Gain Score* mencapai 78,55% yang termasuk dalam kategori "Efektif". Dengan demikian, penggunaan media *Wordwall* berbasis kearifan lokal Buol terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 7 Bokat.

Kata Kunci: Media *Wordwall*, Kearifan Lokal Buol, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0 telah bertransformasi menjadi kebutuhan pokok yang krusial bagi setiap individu. Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan sejatinya merupakan usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Sebagai salah satu langkah strategis operasional untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah menerapkan inovasi melalui Kurikulum Merdeka dengan meluncurkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar (Syamsudin & Fitriani, 2024). Kehadiran IPAS ditujukan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman utuh mengenai

bagaimana fenomena alam dan kehidupan sosial saling berinteraksi serta memengaruhi satu sama lain dalam kehidupan nyata (Andreani & Gunansyah, 2023). Karakteristik perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar pada dasarnya cenderung melihat dunia sekeliling mereka secara holistik dan utuh (Hasanah et al., 2023).. Oleh sebab itu, pembelajaran IPAS menuntut tingkat kontekstualisasi yang tinggi agar materi yang disampaikan senantiasa relevan dengan lingkungan nyata tempat tinggal siswa.

Salah satu pendekatan kontekstual yang dinilai sangat efektif adalah mengintegrasikan materi ajar dengan konten kearifan lokal. Keterkaitan materi pembelajaran IPAS dengan kearifan lokal difokuskan pada pengenalan identitas budaya dan praktik sosial masyarakat

setempat. Secara terminologi, kearifan lokal diartikan sebagai suatu ide setempat yang bersifat bijaksana, bernilai, dan dijadikan tuntunan hidup oleh masyarakat. Pendekatan berbasis kearifan lokal ini dipandang sebagai solusi jitu untuk memfasilitasi pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), karena siswa diajak mempelajari objek konkret yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka (Rohaeni & Emilda, 2024). Di wilayah Kabupaten Buol, ragam kekayaan lokal seperti keunikan arsitektur rumah adat, penggunaan pakaian adat sebagai jati diri, upacara ritual adat *Mongunom Lripu*, tradisi ekonomi pembuatan makanan *Ambal* dari sagu, hingga kelestarian kesenian Tari *Monamot* dan instrumen musik *Kulintang*, menjadi instrumen bernilai tinggi untuk mentransformasi siswa menjadi agen yang menghargai keberagaman budayanya sendiri

Namun, fenomena permasalahan yang diamati di lapangan saat ini kerap kali berbanding terbalik dengan kondisi ideal tersebut. Proses pembelajaran IPAS sering dihadapkan pada tantangan klasik, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang cenderung terlalu

teoretis dan abstrak akibat keterbatasan inovasi dari tenaga pendidik. Di lingkungan sekolah, guru masih banyak yang terjebak pada metode konvensional (ceramah satu arah) serta penggunaan buku teks cetak sebagai sumber utama proses belajar mengajar. Kesulitan guru dalam memanfaatkan dan mempelajari perkembangan teknologi digital menyebabkan ketiadaan variasi media pengajaran yang interaktif. Akibat dari model pembelajaran yang monoton ini, ruang kelas menjadi pasif, siswa tidak terlalu aktif dalam mengikuti jalannya kelas, serta memicu rasa jenuh dan bosan yang akut pada diri peserta didik ketika mempelajari materi IPAS.

Kondisi nyata yang diperoleh berdasarkan observasi dan data awal di kelas IV SDN 7 Bokat mempertegas dampak negatif dari fenomena tersebut, terutama dalam hal pencapaian hasil belajar kognitif siswa. Dari pengamatan dokumen nilai Sumatif Lingkup Materi (LH), ditemukan fakta empiris bahwa dari total 15 siswa kelas IV, terdapat 8 siswa atau sekitar 53,3% yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dipatok pada angka 70.

Akibatnya, ketuntasan klasikal di kelas tersebut hanya mencapai 46,7%, angka yang masih sangat jauh dari standar ketuntasan klasikal ideal sebesar 85%. Data ini menjadi sinyal kuat bahwa dibutuhkan sebuah intervensi teknologi edukasi yang bersifat interaktif, menyenangkan.

Sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan media pembelajaran interaktif yang mampu membangkitkan stimulus belajar siswa, salah satunya melalui pemanfaatan platform *Wordwall* yang dikemas dengan konten kearifan lokal Buol. Mengenai esensi media pengajaran, Azhar Arsyad menyatakan bahwa "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Ulfah et al., 2021)." Penggunaan media interaktif *Wordwall* yang dipadukan dengan kearifan lokal Buol diharapkan mampu melatih kreativitas siswa, membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, ceria, tidak membosankan, serta membantu siswa lebih mudah memahami materi

secara visual. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rusman yang menegaskan bahwa "penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa, meningkatkan motivasi, dan memperlancar jalannya proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal (Rahmawati & Hardini, 2020)."

Berdasarkan urgensi penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji efektivitas penerapan solusi ini melalui penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media *Wordwall* Berbasis Kearifan Lokal Buol dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 7 Bokat".

B. Metode Penelitian

Penelitian eksperimen ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilakukan di Kelas IV SD Negeri 7 Bokat, Kabupaten Buol, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS siswa. Populasi dalam penelitian ini

mencakup seluruh siswa kelas IV, di mana teknik sampel jenuh (*total sampling*) diterapkan karena keterbatasan jumlah anggota populasi, sehingga seluruh siswa yang berjumlah 15 orang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Wordwall* berbasis kearifan lokal Buol, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik tes menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Sebelum digunakan, instrumen tes diuji validitas isi melalui penilaian ahli, dilanjutkan dengan uji validitas empiris pada 23 responden menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* di SPSS. Hasil analisis menunjukkan terdapat 10 butir soal yang valid (nomor P1, P2, P4, P5, P7, P9, P10, P12, P13, dan P15), dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,977 (kategori sangat tinggi). Teknik observasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa

untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran selama media diintegrasikan dalam dua pertemuan. Sementara itu, teknik dokumentasi berfungsi mengumpulkan bukti fisik pelaksanaan penelitian dan data administratif sekolah.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan (penyusunan modul ajar, pembuatan media *Wordwall* bermuatan konten lokal Buol seperti tradisi *Mongunom Lripu*, pakaian adat, kuliner *Ambal*, dan alat music tradisional, serta uji instrumen), tahap pelaksanaan (pemberian *pre-test*, perlakuan sebanyak dua pertemuan, dan *post-test*), serta tahap pengolahan data. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dan inferensial berbantuan *software* SPSS. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Mengukur tingkat efektivitas dilakukan lewat analisis nilai *Normalized Gain* (N-Gain). Terakhir, pengujian hipotesis penelitian dianalisis menggunakan uji *t* berpasangan (*Paired Sample T-Test*) dengan kriteria penolakan H_0 apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $< 0,05$.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

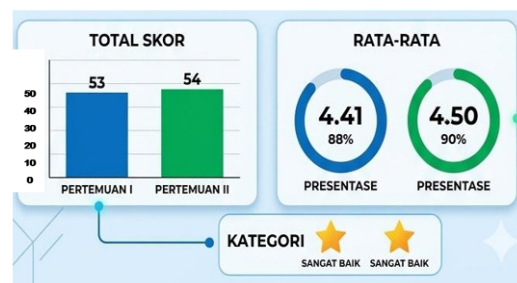
Tahap awal eksperimen dilakukan dengan menyelenggarakan *pre-test* pada tanggal 13 februari 2026 guna mengukur kemampuan dasar siswa. Selanjutnya, setelah siswa mendapatkan pembelajaran melalui media *Wordwall* berbasis kearifan lokal Buol, evaluasi lanjutan *post-test* dilaksanakan pada tanggal 06 maret 2026 untuk mengidentifikasi perkembangan hasil belajar yang terjadi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, guru wali kelas bertugas sebagai observer sedangkan peneliti bertugas sebagai guru.

Penggunaan Media *Wordwall* Berbasis Kearifan Lokal Buol

Penerapan media pembelajaran interaktif *Wordwall* berbasis kearifan lokal Buol di kelas IV SDN 7 Bokat dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan daerah ke dalam materi IPAS Bab 7 dengan Tema “Kearifan Lokal Di Masyarakat

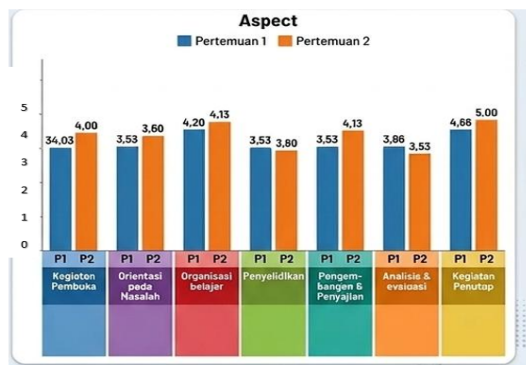
Sekitarku” Integrasi kearifan lokal Buol yang dikemas dalam bentuk *game* edukatif.

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi proses pembelajaran, integrasi media interaktif ini terbukti secara konsisten meningkatkan performa mengajar guru dan kualitas aktivitas belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Data observasi keterlaksanaan aktivitas guru mencatat peningkatan skor kumulatif dari 53 dengan persentase 88% pada Pertemuan I menjadi 54 dengan persentase 90% pada Pertemuan II. Kedua capaian tersebut berada pada rentang kualifikasi “Sangat Baik”, yang menunjukkan kemampuan guru yang sangat adaptif dan optimal dalam mengelola platform *Wordwall* di kelas.



Gambar 1. Perbandingan hasil observasi guru pertemuan I dan II

Peningkatan yang selaras juga ditunjukkan oleh aktivitas belajar siswa. di mana keterlibatan aktif, fokus, dan antusiasme siswa mengalami peningkatan dari persentase rata-rata 75,62% (skor rata-rata 34,03) pada Pertemuan I menjadi 77,60% (skor rata-rata 34,92) pada Pertemuan II, yang masuk dalam kategori "Baik".



Gambar 2. Perbandingan hasil observasi siswa pertemuan I dan II

Sinergi aktivitas ini membuktikan bahwa visualisasi konten lokal yang familier efektif menciptakan atmosfer kelas yang dinamis dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Media *Wordwall* Berbasis Kearifan Lokal Buol

Efektivitas penggunaan media *Wordwall* berbasis kearifan lokal Buol dalam meningkatkan hasil belajar

kognitif siswa kelas IV SDN 7 Bokat dianalisis melalui perbandingan capaian skor antara *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (setelah perlakuan). Berdasarkan statistik deskriptif, terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada capaian belajar siswa. Sebelum mendapatkan perlakuan, kemampuan dasar siswa relatif rendah dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,67, skor terendah 40, dan skor tertinggi 70. Pasca-intervensi pembelajaran dengan media interaktif, skor rata-rata kelas melonjak menjadi 88,00, dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum mencapai skor sempurna 100.

Peningkatan capaian tersebut memberikan gambaran bahwa integrasi media *Wordwall* berhasil memfasilitasi siswa dalam memahami materi IPAS Bab 7 dengan Tema “Kearifan Lokal Di Masyarakat Sekitarku” dengan lebih efektif. Secara klasikal, seluruh siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan. Perbandingan distribusi skor sebelum dan sesudah perlakuan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1 Perbandingan Statistik Hasil Belajar IPAS

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std.Dev ation
Pre test	15	40	70	46,67	9,759
Post test	15	70	100	88,00	10,142

Untuk mengonfirmasi apakah peningkatan tersebut bersifat signifikan atau terjadi karena faktor kebetulan, dilakukan analisis statistik inferensial menggunakan *Paired Sample T-Test* berbantuan *software SPSS*. Sebelumnya, data telah dinyatakan berdistribusi normal melalui uji *Shapiro-Wilk* (nilai *Sig.* > 0,05). Hasil analisis *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -15,101 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi jauh lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka secara empiris hipotesis kerja H_a diterima, yang berarti penggunaan media *Wordwall* berbasis kearifan lokal Buol terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

Sebagai langkah akhir dalam mengukur derajat efektivitas penggunaan media tersebut, dilakukan perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain). Hasil analisis

menunjukkan nilai *N-Gain Score* sebesar 78,55%. Berdasarkan klasifikasi efektivitas Hake, perolehan skor tersebut berada dalam kategori "Efektif". Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media *Wordwall* yang diisi dengan konten budaya lokal Buol bukan hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep kognitif siswa, tetapi juga menjadi instrumen pembelajaran yang akseleratif, menarik, dan sangat relevan untuk diaplikasikan dalam lingkup pendidikan di sekolah dasar.

Tabel 2. uji normalitas hasil belajar IPAS

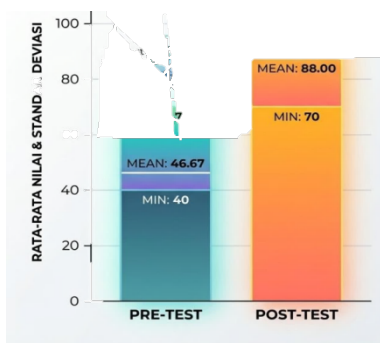
Test of Normality		
Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>
<i>Pretest</i>	.910	15
<i>Posttest</i>	.940	15

Tabel 3. Hasil uji hipotesis *Paired Samples T-Test*

Paired Samples Test		
	<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pretest</i>	-15.101	.000
<i>Posttest</i>		

Tabel 4. Uji N-Gain

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std.De vation
N-Gain Score	15	.40	1.00	.7856	.18267
N-Gain Persen	15	40.00	100.00	78.5556	18.26683



Grafik 1. Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test



Gambar 3. Proses pembelajaran menggunakan media *wordwall*

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *Wordwall* berbasis kearifan lokal Buol mampu menciptakan dampak positif dan bermakna pada hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 7 Bokat. Melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi aktif membangun pemahamannya sendiri mengenai kearifan lokal daerahnya. Penggunaan media interaktif *Wordwall* terbukti sukses menjadi jembatan kognitif yang mengubah materi kearifan local seperti tradisi

Mongunom Lripu, pakaian adat, kuliner *Ambal*, dan alat musik *tradisional* yang awalnya dianggap teoretis menjadi pengalaman belajar yang partisipatif dan menyenangkan.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan lonjakan nilai rata-rata kelas dari 46,67 menjadi 88,00 serta perolehan *N-Gain* sebesar 78,55% (kategori efektif), membuktikan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran interaktif secara langsung berdampak pada pendalaman konsep yang lebih stabil. Meskipun dalam prosesnya terdapat tantangan dalam pengelolaan kelas, stabilitas kinerja guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dan konten lokal terbukti mampu menjaga kualitas pembelajaran tetap berada pada level yang optimal dan sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (K. U. Hasanah et al., 2024) yang menyatakan bahwa media *Wordwall* efektif meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPAS karena kategorinya yang sangat layak. Sejalan dengan itu, (Ramadhani et al., 2025) menekankan bahwa media *Wordwall* mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa

dibandingkan metode konvensional, karena nuansa bermain *game* dalam kuis yang diberikan. Lebih lanjut, (Nafian et al., 2024) juga membuktikan bahwa *Wordwall* sebagai evaluasi pembelajaran terbukti efektif meningkatkan fokus, keaktifan, dan kemudahan siswa dalam memahami materi dibandingkan metode pembelajaran yang monoton.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah atau *research gap* dalam pembelajaran IPAS di SDN 7 Bokat, di mana sebelumnya belum terdapat penerapan model pembelajaran yang secara spesifik mengkombinasikan media *Wordwall* dengan konten kearifan lokal Buol sebagai upaya penguatan hasil belajar. Penggunaan media ini terbukti efektif dalam memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa akibat dominasi metode ceramah yang kurang kontekstual.

Eksistensi kearifan lokal di Kabupaten Buol saat ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif agar dapat terus relevan bagi generasi muda. Kondisi terbatasnya sumber daya pengajaran yang kontekstual menuntut adanya langkah strategis dalam dunia

pendidikan. Sebagai upaya konkret, kajian ini mengidentifikasi bahwa penerapan media *Wordwall* berbasis kearifan lokal Buol memiliki urgensi tinggi dalam meningkatkan hasil belajar IPAS melalui suasana pembelajaran yang menarik, partisipatif, dan interaktif bagi siswa kelas IV.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi media *Wordwall* berbasis kearifan lokal Buol di kelas IV SDN 7 Bokat terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPAS. Secara deskriptif, media ini berhasil mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif, antusias, dan partisipatif dibandingkan metode konvensional.

Secara kuantitatif, efektivitas ini dibuktikan dengan lonjakan rata-rata nilai kelas dari 46,67 (*pre-test*) menjadi 88,00 (*post-test*) dengan perolehan *N-Gain* sebesar 78,55% (kategori efektif). Hasil uji *Paired Sample T-Test* (*Sig. 2-tailed* 0,000 < 0,05) mengonfirmasi bahwa peningkatan hasil belajar tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, integrasi konten lokal ke

dalam media digital interaktif merupakan solusi pedagogis yang tepat guna dalam mengakselerasi prestasi akademik siswa sekolah dasar.

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi strategis bagi pihak-pihak terkait. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih proaktif dan maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran interaktif guna mengoptimalkan hasil belajar. Bagi guru, disarankan untuk terus berinovasi dalam mengintegrasikan teknologi digital, seperti aplikasi *Wordwall*, sebagai pendukung metode konvensional agar suasana belajar menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Bagi kepala sekolah, peran aktif dalam memfasilitasi dan mengoptimalkan sarana pendukung pembelajaran sangat diharapkan guna menjamin keberhasilan proses pendidikan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif dengan mempertimbangkan pengembangan materi, objek, serta lokasi penelitian yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran Ipa Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9), 1841–1854.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54388>
- Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 33–44.
<https://bajangjournal.com/index.php/jpdsh/article/view/6787>
- Hasanah, K. U., Makmun, M. N. Z., & Aisya, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Wordwall Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 70–78.

- <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.854>
- Nafian, R. K., Widayanti, U. A., & Rahmawati, I. (2024). Penggunaan Media Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Gumul. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(04), 747–750. <https://jurnal.kopusingdo.com/index.php/jtpp/article/view/177>
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumentasi pada Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035–1043. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.496>
- Ramadhani, T. P. L., VK, A. M., Ramadila, C. D., & Pratiwi, D. E. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 108–115. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.539>
- Rohaeni, A. J., & Emilda, N. (2024). Pewarisan budaya sebagai sumber pemberdayaan ekonomi masyarakat adat miduana kabupaten cianjur. *Jurnal Budaya Etnika*, 8(2), 211–226. <https://doi.org/10.26742/jbe.v8i2.2697>
- Syamsudin, & Fitriani, S. L. (2024). Problematika Pembelajaran Ipa Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 95–106. <https://doi.org/10.55210/attalim.v10i1.1440>
- Ulfah, T. A., Wahyuni, E. A., & Nurtamam, M. E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan kartu uno pada pembelajaran matematika materi Satuan Panjang. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pembelajarannya. Jurusan Matematika*, 3(3), 955–961. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qt4mv>